

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode analisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian adalah orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Arikunto (2016) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan BMT Marhamah.

2. Objek Penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi objek penelitian adalah variabel yang

menjadi pusat pemikiran diadakannya suatu penelitian, adapun objek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kinerja karyawan BMT Marhamah.
- b. Tingkat keterlibatan kerja karyawan BMT Marhamah.
- c. Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki karyawan BMT Marhamah.

C. Jenis Data

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2013).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey dengan alat kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan model tertutup sehingga dimana pertanyaan yang akan dijawab sudah disediakan terlebih dahulu jawabannya sehingga responden hanya tinggal memilih alternative dari jawaban yang tersedia pada kuesioner tersebut. yang sekiranya jawaban yang dipilih adalah jawaban yang berkaitan dengan variabel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja, keterlibatan kerja dan komitmen organisasi.

Penentuan skor dan kategori didasarkan pada skala Likert dimana setiap pertanyaan diberi skor 1 sampai 5, menggunakan nilai tertinggi dan terendah di mana jawaban yang mendukung pernyataan diberi skor tertinggi sedangkan jawaban yang tidak mendukung diberi skor rendah, kemudian responden diminta memberikan jawaban dari alternatif yang ada, dan alternatif jawaban pertanyaan yang dapat dipilih oleh responden adalah:

- Sangat tidak setuju
- Tidak setuju
- Kurang Setuju
- Setuju
- Sangat setuju

Dengan adanya alternatif jawaban pertanyaan, maka responden hanya tinggal memberikan tanda \surd (*check list*) atau centang pada kolom yang sudah disediakan.

E. Populasi & Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Manajer,

Teller, Admin, dan Marketing dari 14 kantor cabang BMT Marhamah yang berjumlah 91 karyawan.

1. Sampel.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan penelitian ini yaitu teknik sensus, sehingga seluruh jumlah populasi akan dijadikan sebagai responden pada penelitian ini. Dengan begitu tidak akan menggunakan teknik sampel tertentu atau jumlah sampel tertentu.

2. Variabel dan Definisi Operasional Variabel.

a. Variabel.

Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu : Pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja melalui Komitmen Organisasi, maka variabel yang digunakan dalam peneliti ini adalah variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

1) Variabel bebas (*independent*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat

(*dependent*). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah keterlibatan kerja.

2) Variabel terikat (*dependent*).

Variabel terikat atau *dependent* merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja karyawan.

3) Variabel mediasi.

Variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependen* menjadi hubungan tidak langsung, variabel intervening merupakan variabel yang terletak diantara variabel *independent* dan variabel *dependent*, sehingga variabel *independent* tidak langsung mempengaruhi atau menjelaskan variabel *dependent*. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi yaitu komitmen organisasi.

b. Definisi Operasional Variabel.

Tabel 3.1.
Dimensi Operasional Setiap Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja	<p>Kinerja karyawan adalah kontribusi yang diberikan karyawan kepada perusahaan yang dapat diidentifikasi dari hasil kerja karyawan.</p> <p>Mathis dan Jackson (2006)</p>	<p>1. Kuantitas dari hasil 2. Kualitas dari hasil 3. Ketepatan waktu dari hasil 4. Kehadiran atau absensi 5. Kemampuan bekerja sama</p> <p>Mathis dan Jackson (2006)</p>	Likert 1-5
Keterlibatan Kerja	<p>Keterlibatan kerja adalah tingkat ukuran sejauh mana orang mengidentifikasi pekerjaannya secara psikologis dan mempertimbangkan tingkat kinerja yang mereka rasakan adalah penting untuk harga diri. Robbins & Judge (2013).</p>	<p>1) Aktif berpartisipasi dalam pekerjaan 2) Menunjukkan pekerjaan sebagai yang utama 3) Melihat pekerjaannya sebagai sesuatu yang penting bagi harga diri</p> <p>Robbins dan Judge (2008)</p>	Likert 1-5

Komitmen Organisasi	Komitmen organisasi adalah tingkat dimana seorang pekerja mengidentifikasi sebuah organisasi, tujuan dan harapannya untuk tetap menjadi anggotanya. Robbins dan Judge (2013)	1. <i>Affective commitment</i> 2. <i>Continuance commitment</i> 3. <i>Normative commitment</i> Allen & Meyer (1984) dalam Robbins (2012)	Likert 1-5
---------------------	---	---	---------------

3. Uji Instrumen.

Uji instrumen merupakan uji yang digunakan untuk mengukur keadaan senyatanya dan keakuratan dari sebuah variabel. Pengujian instrumen yang digunakan peneliti dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sehingga kuesioner yang digunakan dalam riset hendaknya memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas.

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran yang digunakan mampu mengukur apa yang ingin diukur dan bukan mengukur yang lainnya. Jadi pada dasarnya uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah sudah sesuai antara pertanyaan dengan variabel yang akan diukur. Kriteria pengujian validitas menurut Haryono (2017) dinyatakan valid jika nilai *loading factor* > 0,7 dan dinyatakan tidak valid jika nilai *loading factor* < 0,7.

b. Uji Reliabilitas.

Pengujian reliabilitas adalah pengujian instrumen yang dilakukan untuk melihat kehandalan yang akan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, dan memberikan hasil yang relatif sama jika digunakan untuk penelitian setelahnya (Ghozali, 2014). Suatu kuesioner reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsistensi atau stabil. Uji reliabilitas hanya dilakukan pada data yang dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas instrumen akan dilihat dari nilai *cronbach alpha*. Suatu variable dikatakan reliable jika nilai *Cronbach alpha* $>0,70$ dan nilai *Composite Reliability* $>0,7$ (Haryono, 2014).

4. Analisis Data dan Uji Hipotesis.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis terhadap data tersebut melalui metode SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan menggunakan aplikasi program SMART-PLS.

a. Konsep Dasar PLS.

SEM-PLS (*Partial Least Square*) mampu melakukan tugas dengan efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model struktural relatif kompleks (banyak konstruk dan banyak indikator).

Dalam Abdillah dan Jogiyanto (2015), juga menjelaskan bahwa: “Analisis *Partial Least Square* (PLS) adalah teknik statistika

multivariant yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan persamaan model struktural berbasis simultan yang dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausal (pengujian hipotesis dengan model prediksi). PLS sebagai model prediksi tidak mengasumsikan hubungan kausalitas. Karena itu, teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan dan model evaluasi untuk prediksi bersifat non parametrik. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* yaitu model pengukuran yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya dan *inner model* yaitu model struktural yang menghubungkan antar variabel laten.”

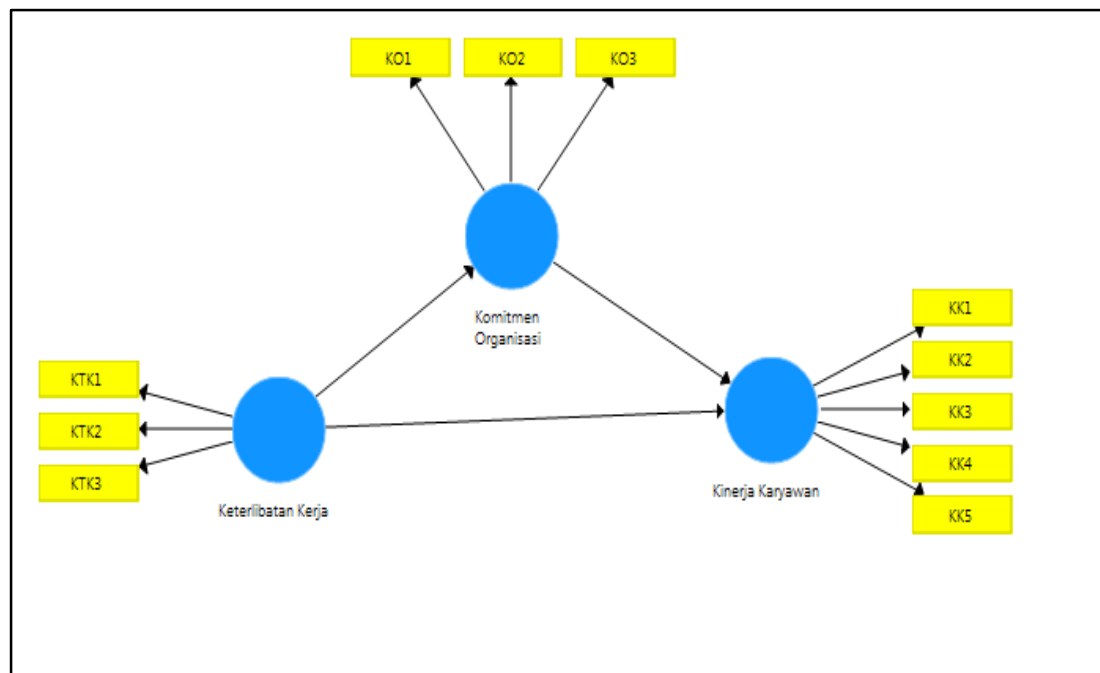
Alasan penggunaan PLS dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penggunaan sampel pada PLS, tidaklah harus besar melainkan bisa kecil minimal 30 sampel.
- 2) Penggunaan data dengan PLS, tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).
- 3) PLS dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten, bahkan dengan PLS dapat menggunakan

model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.

- 4) PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- 5) PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Menurut Haryono (2017), pendekatan PLS lebih cocok digunakan untuk analisis yang bersifat prediktif dengan dasar teori yang lemah dan data tidak memenuhi asumsi SEM yang berbasis kovarian. Dengan teknik PLS, diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* berguna untuk dijelaskan. Teknik PLS menggunakan iterasi algoritma yang terdiri dari serial PLS yang dianggap sebagai model alternatif dari *Covariance Based SEM* (CB-SEM). Pada CB-SEM metode yang digunakan adalah *Maximum Likelihood* (ML) berorientasi pada teori dan menekankan transisi dari analisis *exploratory* ke *confirmatory*. PLS dimaksudkan untuk *causal-predictive* analisis dalam kondisi kompleksitas rendah sampai menengah dengan sedikit indikator.



Gambar 3.1.
Model Penelitian SEM-PLS

b. Ukuran Sampel.

Dalam analisis PLS perlu diketahui apakah data memenuhi persyaratan untuk model SEM-PLS. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan diantaranya ukuran sampel. Bentuk sebaran data, *missing values* dan skala pengukuran (Haryono, 2017). Seperti pendekatan Cohen (1992), yang mempertimbangkan *statistical power* dan *effect size* ketika menentukan minimum ukuran sampel.

Tabel 3.2.
Panduan Menentukan Ukuran Sampel Model SEM-PLS

Jumlah maksimal arah panah menuju konstruk	Tingkat (level) signifikansi											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Sumber : Cohen (1992) dalam Haryono (2017)

Dalam penelitian ini menggunakan 91 sampel dengan minimal sampel sebanyak 88 sampel. Hal ini sesuai dengan pendekatan Cohen (1992) yang terdapat dalam tabel panduan menentukan ukuran sampel model SEM-PLS diatas. Dalam penelitian ini terdapat dua anak panah yang merupakan hipotesis dalam penelitian ini, (Dapat dilihat pada gambar 3.1. Model SEM-PLS) yang digunakan sebagai ukuran dalam menentukan jumlah *minimum* sampel.

c. Kriteria Penilaian dalam SEM-PLS.

Model hubungan dalam variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga jenis ukuran yaitu: (1) *inner model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*, (2) *outer model* yang menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator, (3) *weight relation* yaitu estimasi nilai dari variabel laten (Haryono, 2017).

Kriteria penilaian model dalam SEM-PLS dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3.
Kriteria Penilaian Model SEM-PLS

No.	Kriteria	Penjelasan
	Evaluasi Model Pengukuran Refleksif	
1.	<i>Loading Factor (LF)</i>	Nilai <i>loading factor</i> diatas > 0.7
2.	<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal consistency dan nilainya harus 0.5
3.	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus > 0.5
No.	Kriteria	Penjelasan
4.	Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus $>$ nilai korelasi antar variabel laten
5.	<i>Cross Loading</i>	Ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki nilai loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk variabel laten lainnya
	Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
1.	Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan.

		Tingkat signifikan ini dinilai dengan prosedur bootstrapping.
2.	Multikolinearitas	Nilai VIF > 10 mengidentifikasi terdapat gejala multikolinearitas
	Evaluasi Model Struktural	
1.	R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengidentifikasi bahwa model baik, moderat dan lemah
2.	Estimasi Koefisien Jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> yang juga menghasilkan nilai T (<i>T-value</i>)
3.	f ² untuk Effect Size	Nilai f ² harus dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
4.	Relevansi prediksi Q ² dan q ²	Nilai Q ² > 0 membuktikan bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> , sebaliknya jika nilai Q ² < 0 membuktikan bahwa model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .

Sumber: Chin et al (2010) dalam Haryono (2017)

F. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dalam PLS dapat menggunakan metode *Bootstrapping*. Pengujian *bootstrap* dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan dari suatu penelitian. Tingkat kepercayaan yang dipergunakan adalah 90% dengan tingkat ketidakakuratan α 10% dan menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,65. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-tabel dan t-statistik dengan karakteristik hipotesis diterima apabila t-statistik > t-tabel atau dapat pula dengan membandingkan p-value dengan nilai α yang dipergunakan. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan *software Smart PLS*.